

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK MATERI HAFALAN
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK***

Nenden Mariam

SMP Negeri 13 Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat

Nendenmariam2@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Bandung, tepatnya di SMP Negeri 13 Bandung. Penelitian ini merupakan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Tahap penelitian berupa siklus yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik - teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi; pengukuran tes hasil belajar; dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *talking stick* terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik berpengaruh baik., khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hasil belajar peserta didik yang tercapai dan diperoleh dari evaluasi praktek hafalan pada akhir pembelajaran mengalami peningkatan, untuk siklus I 23 orang (71,87 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 10 orang (28,13 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap peserta didik mencapai 71,85 %. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 32 orang (80,62 %) yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan daya serap peserta didik mencapai 81,75 %. Pengamatan tentang aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, 23 orang (71.42%) yang aktif dan 10 orang (28,57 %) yang cukup aktif. Pada siklus kedua peserta didik yang aktif meningkat menjadi 32 orang (80,62%). Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I, 10 aspek (71.42%) yang memperoleh kriteria baik dan 4 aspek (28.57 %) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 12 aspek (85.71 %). Melalui model pembelajaran *Talking Stick* dan penggunaan media lainnya (tongkat) peserta didik dapat mengoptimalkan kemampuan belajar dalam suasana yang mengasah daya nalar serta penuh kebersamaan yang pada gilirannya membantu peserta didik mencapai ketuntasan belajar pada materi hafalan (Q.S. Az-Zumar: 53, Q.S. An-Najm: 39-42 dan Q.S. Ali Imran: 159). Selain itu pembelajaran pun menjadi lebih bermakna.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Talking Stick*, aktivitas, hasil belajar kata.

ABSTRACT

This research was conducted in the city of Bandung, precisely at SMP Negeri 13 Bandung. This research is a CAR (Classroom Action Research). The research stage is in the form of a cycle which includes: planning, implementation, observation, and reflection. The data collection techniques used are: observation; measurement of learning outcomes test; and documentation. Based on the results of the research that has been carried out, it is concluded that the use of the Talking Stick learning model on learning activities and student learning outcomes has a good effect, especially on the subjects of Islamic religious education and Budi Pekerti. Student learning outcomes achieved and obtained from the evaluation of rote practice at the end of learning have increased, for the first cycle 23 people (71.87%) have achieved learning mastery and there are still 10 people (28.13%) who have not achieved learning mastery with the absorption of students reaching 71.85%. In the second cycle there was an increase to 32 people (80.62%) who achieved completeness in learning with the absorption of students reaching 81.75%. Observations about the activities of students in the implementation of learning in the first cycle, 23 people (71.42%) were active and 10 people (28.57%) who are quite active. In the second cycle, active students increased to 32 people (80.62%). In observations on teaching and learning activities in the first cycle, 10 aspects (71.42%) obtained good criteria, and 4 aspects (28.57%) obtained sufficient criteria. In the second cycle increased to 12 aspects (85.71%). Through the Talking Stick learning model and the use of other media (sticks) students can optimize learning in an atmosphere that sharpens reasoning power and is full of togetherness which in turn helps students achieve complete learning on rote material (Q.S. Az-Zumar: 53, Q.S. An-Najm: 39-42 dan Q.S. Ali Imran: 159). In addition, learning becomes more meaningful.

Keywords: Talking Stick learning model, activities, learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang diajarkan ditingkat pendidikan dasar dan menengah. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi pekerti dalam Kurikulum Nasional dituntut agar dilaksanakan secara ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah dalam Kurikulum Nasional lebih menekankan pada perubahan proses pembelajaran dan proses penilaian (dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output)

Akan tetapi pada kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran selama ini lebih banyak didominasi penggabungan metode ceramah dengan metode diskusi kelompok selama proses pembelajaran, guru berperan aktif dalam menyampaikan materi pelajaran, sedangkan peserta didik pasif dalam menerima pelajaran (pembelajaran berpusat pada guru). Aktivitas peserta didik pada umumnya mencatat, mendengarkan, dan mengerjakan soal-soal latihan dalam LKS atau buku teks yang telah ditentukan untuk membuktikan informasi yang diberikan oleh guru. Hal ini bertentangan dengan hakekat belajar, proses pembelajaran di sekolah sebagai suatu aktivitas mengajar dan

belajar yang di dalamnya terdapat dua subyek yaitu guru (pendidik) dan peserta didik sebagai peserta didik. Tugas dan tanggung jawab utama dari seorang guru adalah menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien, kreatif, dinamis, dan menyenangkan.

Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran pokok yang tidak hanya mengantarkan peserta didik untuk dapat menguasai berbagai kajian keislaman, tetapi lebih menekankan pada pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran yang berorientasi pada pencapaian kompetensi peserta didik secara menyeluruh yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Materi hafalan merupakan proses belajar, peserta didik akan memiliki pengetahuan, kecakapan atau keterampilan dan nilai nilai. Dalam proses inilah mereka akan mengerti dan memahami setiap butir-butir materi pelajaran yang berharga yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan bersosial ataupun bermasyarakat dan diharapkan dengan berbekal ilmu pengetahuan dan keterampilan yang mumpuni dari masing-masing, nantinya mereka akan berguna bagi orang-orang terdekatnya, baik di keluarga, sekolah dan lingkungan masyarakat tempat mereka tinggal.

Strategi yang digunakan dapat dimaksimalkan oleh guru selaku pendidik dengan bantuan fasilitas yang tersedia di dalam kelas belajar. Dengan adanya kreatifitas dari seorang guru dalam menerapkan metode ataupun strategi di dalam proses belajar mengajar di kelas, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peserta didik baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik secara tepat. Bagi para peserta didik, dalam memahami pelajaran biasanya mereka mampu menguasai materi pelajaran dengan cara membaca, menulis, dan menghafal dan cara lainnya. Beragamnya kemampuan dalam menghafal inilah yang menjadi kekurangan dalam memenuhi kompetensi dasar yang menjadi tujuan dasar pembelajaran. Pada tahun pelajaran 2018/2019 dari hasil diskusi dengan guru mata pelajaran yang mendapat tugas mengajar di kelas IX-H diperoleh informasi bahwa hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran seperti itu peserta didik yang terlibat aktif dalam kegiatan belajar ini hanya 40%. Selain itu hasil tes formatif yang diberikan menunjukkan bahwa hanya 60% peserta didik yang tuntas dalam belajar dengan daya serap 65%.

Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan model pembelajaran *Talking stick* dalam materi hafalan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IX-H SMPN 13 Bandung.

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini ada tiga macam, yaitu: 1) Hasil belajar 2) Model Pembelajaran 3) Keaktifan dalam belajar.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik pada kompetensi Hafalan dengan menggunakan model pembelajaran *Talking stick* kelas IX-H di SMP Negeri 13 Bandung.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah menggunakan model pembelajaran *talking stick* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Hafalan dikelas IX-H SMP Negeri 13 Bandung Tahun Pelajaran 2018-2019.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif. Dalam penelitian ini, diadakan pengumpulan data-data dan fakta terhadap kondisi SMP Negeri 13 Bandung, serta realitas rendahnya hasil belajar peserta didik dalam materi hafalan. Penelitian ini maksudnya adalah penggunaan model pembelajaran *Talking Stick*.

Selanjutnya akan dianalisis apakah ada peningkatan hasil belajar peserta didik yang positif terhadap penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* dalam mata pelajaran PAI. Penelitian ini dilaksanakan tanggal 22 Oktober-29 Oktober 2018 pada semester I (Ganjil) tahun pelajaran 2018-2019. Adapun lokasi penelitiannya yaitu di SMP Negeri 13 Bandung .

Adapun populasi dalam penelitian ini merupakan suatu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SMP Negeri 13 Bandung kelas IX-H dengan jumlah peserta didik 32 orang, yang terdiri dari peserta didik laki-laki 13 orang dan peserta didik perempuan 19 orang. Penelitian ini didasarkan atas perolehan nilai rata-rata peserta didik di kelas ini relatif masih rendah.

Untuk lebih mempermudah proses pembelajaran maka penulis menggunakan model pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* dengan media menggunakan tongkat dalam meningkatkan kompetensi hafalan materi ((Q.S. Az-Zumar: 53, Q.S. An-Najm: 39-42 dan Q.S. Ali Imran: 159 Tentang Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakkal) serta diberikan motivasi belajar dan hasil evaluasi akhir (*post test*) dalam mengikuti pembelajaran PAI serta mengerjakan tugas/soal- soal latihan, untuk memperoleh data yang obyektif maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut: 1) Tes; 2) Dokumentasi; 3) lembar observasi.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian tindakan kelas ini ditetapkan indikator kompetensi Hafalan yang harus dikuasai oleh peserta didik terkait dengan materi (Q.S. Az-Zumar: 53, Q.S. An-Najm: 39-42 dan Q.S. Ali Imran: 159 Tentang Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakkal).

Yang menjadi indikator pada materi tersebut adalah :

1. Kemampuan memberi makna tentang Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakkal.
2. Kemampuan dalam membacakan secara mufrodat terlebih dahulu.
3. Kemampuan dalam mempraktekkan hafalan .

Setiap akhir siklus dilakukan evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dan dalam pelaksanaan tindakan disiapkan rencana pembelajaran

yang sesuai dengan tahapan teknik yang dipilih. Idealnya setiap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran supaya peserta didik dapat mengembangkan kreatifitasnya secara menyeluruh, meskipun dari seluruh mata pelajaran memiliki kekhususan dan karakteristik tertentu dengan menggunakan berbagai metode, model dan media yang beragam serta teknik evaluasi yang semuanya dirancang dalam suatu desain model pembelajaran .

Dalam pembelajaran untuk meningkatkan kompetensi hafalan dalam materi (Q.S. Az-Zumar: 53, Q.S. An-Najm: 39-42 dan Q.S. Ali Imran: 159 Tentang Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakkal). Tentunya peserta didik diajak untuk berinteraksi langsung dengan Al-Qur'an maupun Hadits. Agar lebih memperjelas dan membuat pembelajaran lebih menyenangkan maka penulis mengemasnya dalam suatu model pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* .

Berikut ini gambar / dokumentasi pelaksanaan pembelajaran dalam siklus I dan Siklus II.



Sumber: Dokumen pribadi penulis

Gambar 1. Pelaksanaan Pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Talking Stick* Pada siklus I



Sumber: Dokumen pribadi penulis

Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Talking Stick* Siklus II

PEMBAHASAN

Berikut ini hasil pembelajaran peserta didik dalam kompetensi Hafalan dalam materi” Q.S. Az-Zumar: 53, Q.S. An-Najm: 39-42 dan Q.S. Ali Imran: 159 Tentang Meraih Kesuksesan dengan Optimis, Ikhtiar, dan Tawakkal yang penulis uji cobakan dari tanggal 22 s.d 29 Oktober 2018:

Adapun hasil belajar peserta didik yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi pada akhir pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Evaluasi Hafalan Siklus I

NO	NAMA	NILAI	PREDIKAT	KETERANGAN
1.	ALEXANDER RABBANI A.	75	B	Tuntas
2.	ANGGUN KHAIRUNNISA	75	C	Tuntas
3.	ARVINA HAIFA DEWI	75	C	Tuntas
4.	AZZAHRA NUR FATIMAH	75	B	Tuntas
5.	BINTANG ABINUSA W	70	C	Belum Tuntas
6.	DIO FATHIR ZINEDINE K.	75	B	Tuntas
7.	FAJRI ZHAHIRAN W	75	B	Tuntas
8.	FAKHRIE RIZDAN MUZAKKI	75	B	Tuntas
9.	FAWWAZ ZUFAR YAFI	75	B	Tuntas
10.	FRILISYA RATU FERNANDA	70	C	Belum Tuntas
11.	HANIFAH NISRINA	75	B	Tuntas
12.	HARUMI NATALEGAWA	60	C-	Belum Tuntas
13.	IMUT LISTYA NINGRUM	75	B+	Tuntas
14.	KATHYA KASAMIRA	75	B+	Tuntas
15.	MAISYITA THYOLA L	75	B	Tuntas
16.	MOCHAMAD MALIQ O.R.	60	C-	Belum Tuntas
17.	MUHAMMAD HAIDAR F.	60	C-	Belum Tuntas

18.	MUHAMMAD RIFAN F.	75	B	Tuntas
19.	MUTIARA NURUL FADILAH	55	D	Belum Tuntas
20.	NABILA NURSYIFA	75	B	Tuntas
21.	NADHIRA KHAIRUNNISA.	75	B+	Tuntas
22.	NASHWAN PRADIPA	75	B	Tuntas
23.	NURUL NAIM NATIFAH	75	B+	Tuntas
24.	RADEN AULIA AUSHAF A.	75	B	Tuntas
25.	RAFLI FIRMAN GANI	60	C-	Belum Tuntas
26.	RAZIQ FADJRIAN	75	B	Belum Tuntas
27.	SALMA AZIZAH	75	B	Tuntas
28.	SALWA ASHILA	70	C	Belum Tuntas
29.	SHAFIRA ELGA ZAIDA	75	B	Tuntas
30.	TALITA SAFIA ANDRIANI S	75	B	Tuntas
31.	VANY AZZAHRA	75	B	Tuntas
32.	ZAHRA NADINDRA AULIA	70	C	Belum Tuntas
	Rata-rata	71,87		
	Ketuntasan	28,13%		

Nenden Mariam (2018), *Hasil Evaluasi Siklus I*, Hlm 41-42

Tabel 2. Data Hasil Belajar Peserta Didik
(Dari Hasil Tes Tertulis Pada Akhir Pelajaran Siklus I)

No.	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	> 78	23 siswa	71,87%
2.	< 78	10 siswa	28,13%
	Jumlah	32 siswa	100 %
$\text{Daya Serap} = \frac{2300}{3200} \times 100 \% = 71,875 \%$			

Nenden Mariam 2018. *Data prosentase Hasil Belajar*, Hlm.42-43

Dari tabel ini dapat dilihat 23 siswa (71,87 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 10 siswa (28,13 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar. Selain itu daya serap peserta didik mencapai 71,87 %. Dari hasil observasi yang diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 3. Lembar Pengamatan KBM pada Siklus I

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Saya bersemangat untuk mengikuti pelajaran PAI				
2.	Saya mengetahui pentingnya belajar PAI				
3.	Saya dapat mengamati dan meresapi materi pembelajaran				

4.	Saya aktif menjawab dan bertanya hal-hal yang berkaitan dengan materi PAI		
5.	Saya memahami materi yang disampaikan oleh guru		
6.	Saya dapat mempraktekkan hafalan dengan fasih		
7.	Saya dapat mempraktekkan hafalan dengan terjemahannya		
8.	Saya dapat membuat isi kandungan dari hafalan yang dibaca		
JUMLAH		10	4
PERSENTASE		71,42%	28,57%

Nenden Mariam (2018). Hasil Observasi Siklus I, Hlm.44-45

Tabel 4. Data Hasil Pengamatan KBM pada Siklus I

No.	Kriteria	Jumlah Aspek	Persentase
1	Baik	10	71.42 %
2	Cukup	4	28.57 %
3	Kurang Baik	-	
4	Sangat Tidak Baik	-	

Nenden Mariam (2018). Hasil prosentase Observasi siklus I, Hlm 45

Untuk mengetahui aktivitas peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus I, peneliti menggunakan lembar observasi berupa tes hafalan dengan teman sejawat. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat 23 orang siswa (71,87 %) yang berpartisipasi aktif dalam mengerjakan tugas.

Tabel 5. Evaluasi hafalan Siklus II

NO	NAMA	NILAI	PREDIKAT	KETERANGAN
1.	ALEXANDER RABBANI A	80	B	Tuntas
2.	ANGGUN KHAIRUNNISA	95	B+	Tuntas
3.	ARVINA HAIFA DEWI	80	B	Tuntas
4.	AZZAHRA NUR FATIMAH	80	B	Tuntas
5.	BINTANG ABINUSA W	75	B	Tuntas
6.	DIO FATHIR ZINEDINE K	75	B	Tuntas
7.	FAJRI ZHAHIRAN W	85	B	Tuntas
8.	FAKHRIE RIZDAN M	75	B	Tuntas
9.	FAWWAZ ZUFAR YAFI	85	B	Tuntas
10.	FRILISYA RATU F.	75	B	Tuntas
11.	HANIFAH NISRINA	80	B	Tuntas
12.	HARUMI NATALEGAWA	75	B	Tuntas
13.	IMUT LISTYA NINGRUM	95	B+	Tuntas

14.	KATHYA KASAMIRA	90	B+	Tuntas
15.	MAISYITATHYOLA L	85	B	Tuntas
16.	MOCHAMAD MALIQ O.	75	B	Tuntas
17.	MUHAMMAD HAIDAR F.	75	B	Untas
18.	MUHAMMAD RIFAN F.	85	B	Tuntas
19.	MUTIARA NURUL F.	70	C	Belum Tuntas
20.	NABILA NURSYIFA	95	B+	Tuntas
21.	NADHIRA KHAIRUNNISA.	95	B+	Tuntas
22.	NASHWAN PRADIPA	85	B	Tuntas
23.	NURUL NAIM NATIFAH	95	B+	Tuntas
24.	RADEN AULIA AUSHAF A	80	B	Tuntas
25.	RAFLI FIRMAN GANI	70	C	Belum Tuntas
26.	RAZIQ FADJRIAN	80	C-	Tuntas
27.	SALMA AZIZAH	80	B	Tuntas
28.	SALWA ASHILA	70	C	Belum Tuntas
29.	SHAFIRA ELGA ZAIDA	80	B	Tuntas
30.	TALITA SAFIA A.S,	85	B	Tuntas
31.	VANY AZZAHRA	75	B	Tuntas
32.	ZAHRA NADINDRA AULIA	75	B	Tuntas
	Rata-rata	81,71		2615
	Ketuntasan	90,62%		

Nenden Mariam (2018). Hasil Evaluasi siklus II, Hlm.47-49

Adapun hasil belajar peserta didik yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi pada akhir pelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Data Hasil Belajar Siswa
(Dari Hasil Tes Tertulis Pada Akhir Pelajaran) Siklus II

No.	Nilai	Jumlah	Persentase
1.	> 78	29 siswa	80,62 %
2.	< 78	3 siswa	19,38 %
	Jumlah	32 siswa	100 %
	Daya Serap =	$2615 / 3200 \times 100 \% = 81,71 \%$	

Nenden Mariam (2018). Hasil Prosentase Belajar Siklus II, Hlm.49

Berdasarkan tabel di atas jelas bahwa jumlah peserta didik yang mencapai ketuntasan belajar adalah 29 orang (80,62 %), nilai di bawah ketuntasan belajar adalah 3 orang (19,38%) Daya serap peserta didik pada evaluasi hasil belajar ini mencapai 81,71%. Dari hasil observasi diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7. Lembar pengamatan aktivitas KBM pada Siklus II

No.	Pernyataan	Skor			
		1	2	3	4
1.	Saya bersemangat untuk mengikuti pelajaran PAI				
2.	Saya mengetahui pentingnya belajar PAI				
3.	Saya dapat mengamati dan meresapi materi pembelajaran				
4.	Saya aktif menjawab dan bertanya hal-hal yang berkaitan dengan materi PAI				
5.	Saya memahami materi yang disampaikan oleh guru				
6.	Saya dapat mempraktekkan hafalan dengan fasih				
7.	Saya dapat mempraktekkan hafalan dengan terjemahannya				
8.	Saya dapat membuat isi kandungan dari hafalan yang dibaca				
JUMLAH		12	2		
PERSENTASE		85,71%	14,28%		

Nenden Mariam (2018). Hasil lembar observasi siklus II, Hlm.50-51

Tabel 8 Data Hasil Pengamatan KBM SIKLUS II

No.	Kriteria	Jumlah Aspek	Persentase
1	Baik	12	85.71 %
2	Cukup	2	14.28 %
3	Kurang Baik		
4	Sangat Tidak Baik		

Nenden Mariam (2018). Hasil Presentasi lembar Observasi Siklus II, Hlm.51

Untuk mengetahui aktivitas peserta didik pada pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II, peneliti menggunakan lembar observasi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan terdapat 32 orang siswa (100 %) yang aktif dalam belajar pada saat mempraktekkan hafalan dan mengerjakan tugas.

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Hasil belajar peserta didik yang tercapai dan diperoleh dari evaluasi praktek hafalan pada akhir pembelajaran mengalami peningkatan, untuk siklus I 23 orang (71,87 %) yang telah mencapai ketuntasan belajar dan masih terdapat 10 orang (28,13 %) yang belum mencapai ketuntasan belajar dengan daya serap peserta didik mencapai 71,85 %. Pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 32 orang (80,62 %) yang mencapai ketuntasan dalam belajar dengan daya serap peserta didik mencapai 81,75 %.
- b. Pengamatan tentang aktivitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, 23 orang (71,42%) yang aktif dan 10 orang (28,57 %) yang cukup aktif. Pada siklus kedua peserta didik yang aktif meningkat menjadi 32 orang (80,62%). Pengamatan tentang kegiatan belajar mengajar pada siklus I, 10 aspek (71,42%) yang memperoleh kriteria baik dan 4 aspek (28,57 %) yang memperoleh kriteria cukup. Pada siklus kedua meningkat menjadi 12 aspek (85,71 %)
- c. Melalui model pembelajaran *Talking Stick* dan penggunaan media lainnya (tongkat) peserta didik dapat mengoptimalkan belajar dalam suasana yang mengasah daya nalar serta penuh kebersamaan yang pada gilirannya membantu peserta didik mencapai ketuntasan belajar pada materi hafalan (Q.S. Az-Zumar: 53, Q.S. An-Najm: 39-42 dan Q.S. Ali Imran: 159). Selain itu pembelajaranpun menjadi lebih bermakna.

2. Saran

- a. Untuk mengoptimalkan pencapaian hasil pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi pekerti guru hendaknya mempertimbangkan kebermaknaan dari proses belajar itu sendiri. Pembelajaran lebih bermakna apabila peserta didik dan termotivasi terlibat secara aktif, mandiri, dan dapat membina kebersamaan dalam rangka menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam konteks kehidupan sehari-hari.
- b. Penggunaan media yang tepat dan menarik, pengalokasian waktu dan pengorganisasian peserta didik perlu diperhatikan dalam rangka efisiensi dan efektifitas pencapaian hasil belajar .
- c. Penelitian Tindakan kelas ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi guru khususnya guru pendidikan Agama dan Budi Pekerti agar dapat melakukan berbagai inovasi dalam pembelajaran, baik dalam bentuk strategi belajar maupun penciptaan media pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad, Prof. Dr. (2003). *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Radja Grafindo Persada.
- Dimiyati dan Mujiono (1996). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Dirjen Pendidikan tinggi Depdikbud. Rineka Cipta,
- Mulyasa, E, Dr. M. Pd. (2005). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Rohani Ahmad, dan Abu Ahmadi (1995). *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Soekamto dan Winataputra (1997). *Teori Belajar dan Metode-Metode Pembelajaran*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjana (2005), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Winkel, W. S. (1991). *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Grasindo.
- Muslimin Ibrahim, Prof., M. Pd. dkk. (2000), *Pembelajaran Kooperatif*, Surabaya : Pusat Sains dan Matematika Sekolah Program pasca Sarjana UNESA University Press.
- Maziya Distya (2015). *Penerapan Pembelajaran Model Talking Stick*, Semarang Diunduh tanggal 10 Mei 2018 <http://lib.unnes.ac.id/28058/1/5302411200.pdf>